

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah serta hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari variabel leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap risiko sistematis. Hal ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa leverage memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka semakin tinggi risiko sistematis pada saham perusahaan tersebut.
2. Hasil dari variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap risiko sistematis namun memiliki arah hubungan yang negatif. Hal ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa kebijakan dividen memiliki hubungan yang negatif terhadap risiko sistematis. Artinya bila rasio pembayaran dividen turun maka risiko sistematis akan meningkat begitupun sebaliknya.
3. Selanjutnya hasil penelitian leverage dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis perusahaan

sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Variasi leverage dan kebijakan dividen dapat menjelaskan 13,7% terhadap variabel risiko sistematis.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh leverage dan kebijakan dividen terhadap risiko sistematis pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Diketahui implikasinya sebagai berikut:

1. Leverage dan Kebijakan Dividen dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian risiko sistematis suatu saham perusahaan. Variasi variabel leverage dan kebijakan dividen hanya mampu menjelaskan 13,7% variasi variabel risiko sistematis, hendaknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi risiko sistematis.
2. Leverage merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis. Leverage merupakan pengungkit yang menggunakan hutang untuk meningkatkan tingkat pengembalian pemilik perusahaan termasuk *shareholders*. Namun dalam sisi lain, semakin besar tingkat hutang yang digunakan suatu perusahaan maka akan semakin besar biaya tetap berupa bunga periodik yang harus dibayarkan. Perusahaan akan mengutamakan kepentingan kreditur yaitu pembayaran bunga dan pelunasan hutang, sehingga mengesampingkan kepentingan investor sehingga akan meningkatkan risiko sistematis saham perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang tidak signifikan mempengaruhi risiko sistematis. Hal tersebut sesuai dengan teori yang berpengaruh negatif tetapi tidak terbukti secara statistik dikarenakan rasio pembayaran dividen tahun buku 2012 mengalami penurunan namun tidak mempengaruhi risiko sistematis, dan juga dibuktikan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur memiliki  $\beta < 1$ . Dimana risiko sistematis rendah disaat rasio pembayaran dividen juga rendah. Rasio pembayaran yang rendah disebabkan pada tahun 2012 perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba akibat dampak penurunan harga komoditas dan melemahnya nilai tukar rupiah. Dan juga rasio pembayaran dividen yang rendah menjadi *bad news* bagi sebagian investor sehingga pada saat dividen tersebut diumumkan hingga *ex dividend date*, tidak terjadi perubahan harga saham yang signifikan yang dilihat dari tingkat risiko sistematis yang rendah dalam jendela periode *ex dividend date*, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi risiko sistematis saham.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat diberikan terkait dengan risiko investasi dan rekomendasi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Operasional Bisnis
  - a. Hasil leverage terhadap risiko sistematis menunjukkan hasil positif signifikan perlu ditingkatkan karena akan berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik

perusahaan termasuk *shareholders*. Penggunaan hutang diibaratkan seperti dua sisi koin yang berbeda, di satu sisi mungkin akan berdampak baik yaitu dapat meningkatkan pengembalian, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko gagal bayar bahkan memicu terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan batas penggunaan utang yang ideal dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan perusahaan.

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh negatif signifikan antara kebijakan dividen dengan risiko sistematis, maka sebaiknya setiap perusahaan yang mengeluarkan saham perlu memberikan imbal hasil berupa dividen agar meningkatkan tingkat kepastian *return* yang diperoleh investor sehingga akan semakin berkurang risiko investasi pada saham perusahaan tersebut. Rendahnya pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan risiko sistematis saham perusahaan.

## 2. Akademisi

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel leverage dan kebijakan dividen serta periode penelitian hanya satu tahun (2012). Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel independen lain yang lebih kompleks dan lebih berpengaruh terhadap variabel dependen seperti likuiditas, pertumbuhan aset, variabilitas laba, suku bunga, inflasi dan sebagainya. Dan juga jumlah periode yang lebih lama sehingga dapat menggambarkan

lebih jelas lagi mengenai risiko sistematis dan hal-hal yang mempengaruhinya.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur risiko sistematis selain metode *Single Index Model*, seperti metode CAPM, metode Dimson, metode Scholes-William, dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan referensi baru baik bagi pembaca maupun peneliti.

### 3. Investor

- a. Investor yang terkait diharapkan mampu merumuskan suatu risiko yang akan dihadapi, tanpa memikirkan keuntungan yang diharapkan begitu tinggi, mengingat risiko dalam saham lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar.
- b. Kepada investor diharapkan mampu mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan agar pengungkapan laporan keuangan bukan hanya dijadikan moment untuk menaikkan harga saham, melainkan harus berdampak bagi kelanjutan *stakeholder* yang ada di sekeliling perusahaan.